

ABSTRACT

Leprosy is a chronic disease caused by *Mycobacterium Leprae* infection that attacks the peripheral nerves, skin, mucosa, respiratory tract, muscle, bone and testicle eyes except the central nervous system. Functional disorders in leprosy patients can affect the quality of life. Quality of life is the concept of analyzing the ability of individuals to get a normal life. Measurement of quality of life aims to assess health and health care obtained by patients. Quality of life is closely related to the stigma. A positive opinion can improve the quality of life. The purpose of this study is to analyze factors related to the quality of life of patients with multibacillary leprosy post-MDT treatment at RS Kusta Sumberglagah Mojokerto.

This research is an observational research, using cross sectional research design. A sample of 80 subjects, taken with consecutive sampling. Collection used secondary in the form of list of leprosy patients and primary in the form of questionnaires. Analysis of material used Chi Square and Multiple Linear Regression.

The result showed that there were correlation between age ($p = 0,035$), education ($0,005$), job ($p = 0,014$), income ($0,015$), family support ($0,006$), social support ($0,009$), and degree of disability ($0,012$) with quality of life of leprosy patient. While sex ($p = 0,623$), distance of house with health service ($0,231$), and transportation used for treatment ($0,909$) no relationship.

The conclusions of this study are age, education, occupation, income, family support, social support can improve quality of life of leprosy patients multibasiler. Increase the positive opinion by providing support and attention to multibacillary leprosy patients. In addition, psychological approach and support can increase positive opinion in patients. A positive opinion can improve the quality of life of multibacillary leprosy patients.

Keywords: Multibacillary Leprosy, Quality of Life, Quality of life factor

ABSTRAK

Kusta merupakan penyakit kronis yang disebabkan oleh infeksi *Mycobacterium Leprae* yang menyerang saraf tepi, kulit, mukosa, saluran nafas, mata otot, tulang dan testis kecuali saraf pusat. Gangguan fungsional pada penderita kusta dapat mempengaruhi tingkat kualitas hidup. Kualitas hidup merupakan konsep analisis kemampuan individu untuk mendapatkan hidup normal. Pengukuran kualitas hidup bertujuan untuk penilaian kesehatan dan perawatan kesehatan yang diperoleh oleh penderita. Kualitas hidup berkaitan erat dengan stigma. Stigma yang positif dapat meningkatkan nilai kualitas hidup. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien kusta multibasiler pasca pengobatan MDT di RS Kusta Sumberglagah Mojokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian sebesar 80 orang, diambil dengan *consecutive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa daftar pasien kusta dan data primer berupa kuisioner. Analisis data yang digunakan *Chi Square* dan Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara umur ($p=0,035$), pendidikan ($0,005$), pekerjaan ($p=0,014$), penghasilan ($0,015$), dukungan keluarga ($0,006$), dukungan sosial ($0,009$), dan derajat kecacatan ($0,012$) dengan kualitas hidup pasien kusta. Sedangkan jenis kelamin ($p=0,623$), jarak rumah dengan pelayanan kesehatan ($0,231$), dan transportasi yang digunakan untuk berobat ($0,909$) tidak ada hubungan.

Kesimpulan penelitian ini adalah faktor umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dukungan keluarga, dukungan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kusta multibasiler. Meningkatkan stigma positif dengan memberikan dukungan dan perhatian pada penderita kusta multibasiler. Selain itu upaya pendekatan dan dukungan psikologis dapat meningkatkan stigma positif pada penderita. Stigma positif dapat meningkatkan kualitas hidup penderita kusta multibasiler.

Kata Kunci: Kusta Multibasiler, Kualitas Hidup, Faktor kualitas hidup